



THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF REGULATED LEARNING AND STUDENT DISCIPLINE OF SMK PAB 1 HELVETIA

HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING DAN DISPLIN SISWA SMK PAB 1 HELVETIA

Oktariani¹, Dinda Pelangi²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Potensi Utama

E-mail: oktariani1610@gmail.com¹, dindapelangi2020@gmail.com²

Diterima tanggal 25 Desember 2022. Diperiksa tanggal 24 Desember 2022. Disetujui tanggal 29 Desember 2022

ARTICLE INFO

Correspondent

Oktariani
oktariani1610@gmail.com

Key words:

*self regulated learning,
discipline*

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

page: 174 - 181

ABSTRACT

Students who have good self-regulated learning will evaluate or correct the level of achievement that has been achieved. This can be seen from the level of mastery and understanding of science and to achieve these maximum results, good student discipline is needed. Discipline is self-awareness that arises from within the heart to follow and obey the rules, values, and punishments that apply in a certain environment. The impact of self-awareness is, if he is well disciplined then it will have a good impact on his own success in the future. The population used in the study were 150 students of class XI at SMK PAB I Helvetia Medan. The sample used in this research was class XI students of SMK PAB I Helvetia Medan, totaling 97 students. The sampling technique uses the Simple Random Sampling technique. Based on the calculation results of the Product Moment correlation analysis, it is known that there is a very significant positive relationship between self-regulated learning and discipline, with a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.699$; $sig < 0.01$. Self regulated learning has an effect of 48.9%. This means that there is still 51.1% of the influence of other factors on self-regulated learning besides discipline, including the belief from within students to provide everything that can improve student self-regulated learning.

Copyright © 2022 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Oktariani oktariani1610@gmail.com</p> <p>Kata kunci: self regulated learning, displin</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>hal: 174 – 181</p>	<p>Siswa yang memiliki <i>self regulated learning</i> yang baik ini akan melakukan evaluasi atau koreksi terhadap tingkat pencapaian yang telah diraih, hal ini dapat dilihat dari tingkat penguasaan dan pemahaman ilmu pengetahuan dan untuk mencapai hasil yang maksimal ini diperlukan disiplin siswa yang baik. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam hati untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Dampak dari kesadaran diri adalah, jika dirinya berdisiplin baik maka akan berdampak baik bagi keberhasilan dirinya di masa depannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK PAB I Helvetia Medan yang berjumlah 150 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK PAB I Helvetia Medan yang berjumlah 97 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i>. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi <i>Product Moment</i>, diketahui terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara <i>Self regulated leaning</i> dengan disiplin, dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,699$; $\text{sig} < 0,01$. <i>Self regulated learning</i> memberikan pengaruh sebesar 48,9%. Ini berarti masih terdapat 51,1% pengaruh dari faktor lain terhadap <i>self regulated learning</i> selain disiplin, diantaranya adalah adanya keyakinan dari dalam diri siswa untuk memberikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan <i>self regulated learning</i> siswa.</p> <p style="text-align: right;">Copyright © 2022 JSER. All rights reserved.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap individu bahkan faktor utama paling penting yang harus di prioritaskan karna pendidikan adalah penentu untuk kemajuan bangsa Indonesia. Kemandirian siswa dalam belajar atau disebut juga dengan *self regulated learning* akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. *Self regulated learning* yang dimiliki siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu sekolah dan di rumah menggunakan keseluruhan sumber belajar baik sumber belajar tercetak maupun sumber belajar lainnya. Peserta didik yang belajar dengan *self regulated learning* bukan hanya tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh setiap tugas, tetapi mereka juga dapat menerapkan strategi yang dibutuhkan (Oktariani, Munir, and Aziz 2020). Siswa dapat membaca secara sekilas ataupun secara seksama. Mereka dapat menggunakan berbagai strategi ingatan atau mengorganisasikan materinya.

Prestasi belajar pada siswa pada dasarnya ditentukan oleh beberapa faktor, baik itu eksternal maupun internal (Oktariani *et al.* 2022). Dalam setiap siklus kegiatan belajar mengajar biasanya melalui proses merencanakan, menyiapkan, dan mengontrol emosi mereka sendiri. Kurangnya kemampuan mengorganisasi dan mengontrol diri sebagai efek dari *self regulated learning* menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam belajar. Dampaknya akan muncul gejala negatif, seperti lebih suka mencontek tugas teman, mengundur-undur tugas, lebih banyak bermain dari pada belajar, dan kurang percaya akan kemampuan diri sendiri (Oktariani *et al.* 2022).

Seorang siswa yang memiliki *self regulated learning* akan berbeda dengan teman-temannya. Siswa yang memiliki *self regulated learning* berarti bertanggung jawab, kreatif, serta tidak bergantung sepenuhnya kepada orang tua. Kemandirian dapat mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi terutama ketika mengambil keputusan, mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu mereka sehingga anak merasa lebih dihargai. Ketika anak merasa dihargai maka semangat untuk belajar menjadi lebih tinggi yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Desmita, 2016).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SMK PAB 1 Helvetia, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa sangat rendah dapat dilihat dengan perolehan nilai ulangan bulanan yang dilakukan sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, hal ini ditandai ketika berlangsungnya proses pembelajaran ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi, siswa sulit diarahkan, banyaknya siswa yang sering bolos, ada juga beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas, beberapa siswa belum mempunyai jadwal belajar, dan terdapat siswa yang bergantung antara satu sama lainnya, sehingga timbul rasa kurang percaya diri dan mencontek di setiap ulangan.

Disiplin dibutuhkan siswa dalam menata tingkah laku dalam pembelajaran. disiplin berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan tumbuh apabila disiplin ditanam dan dibiasakan sejak dini. Penanaman disiplin ini dilakukan dalam keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, kedua tempat ini sangat dominan untuk menghasilkan dan membentuk insan yang berdisiplin tinggi (Yasmin, Santoso, and Utaya 2016). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Fiana and Ridha 2013).

Dalam mengembangkan *self regulated learning* siswa ini, maka siswa membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Dalam usaha pengembangan *self regulated learning* ini akan memberikan kesempatan siswa untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan dalam alat pembelajaran. Kemandirian belajar siswa agar tidak bergantung atas kehadiran atau uraian materi ajar.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Simon Alex Kristison Manurung dan Lahmuddin Lubis, dengan judul penelitian Hubungan *Self Regulated Learning* dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar, dengan hasil uji Anova variable metode belajar *self regulated learning* (SRL) memiliki nilai sig. Sebesar 0,027. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t sebesar 0,05 maka dapat dilihat bahwa $0,027 < 0,025$. Dengan perbandingan angka ini maka dapat dikatakan bahwa variabel X_1 (SRL) secara signifikan mempunyai hubungan dengan variabel terikat Y (prestasi belajar) dengan asumsi variabel X_2 (disiplin) tetap, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara sendiri, variabel X_1 adalah signifikan mempunyai hubungan dengan variabel terikat Y, dan juga tingkat signifikansi variabel bebas X_2 (disiplin) terhadap variabel terikat Y. Dengan perhitungan statistik diperoleh nilai t-hitung untuk X_2 sebesar 0,009, apabila nilai ini dibandingkan dengan 0,05 sebagai syarat signifikansi maka dapat dilihat bahwa $0,009 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara sendiri variabel X_2 (variabel disiplin) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y) (Suparyanto dan Rosad (2015 2020)).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lusiaty Solichah dan Isa Ansori dengan judul penelitian Hubungan Disiplin dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS, dengan hasil adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai rhitung = 0,791 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 62,6% (Solichah 2020).

Zimmerman mengatakan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan kemampuan pembelajar atau siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional, ataupun behavioral. Metakognitif yang dimaksud adalah kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam belajar. Motivasional merupakan individu yang bersangkutan memiliki kepercayaan diri dalam segi kemampuan, keyakinan diri (*self-efficacy*) serta kemandirian. Sementara behavioral berarti bahwa mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam merefleksi, menyusun, serta menata lingkungan agar lebih optimal (Oktariani *et al.* 2022). Strategi *self regulated learning* menunjukkan kepada kegiatan dan proses yang diarahkan untuk memperoleh informasi atau ketrampilan yang melibatkan persepsi siswa tentang cara, tujuan dan instrumennya. Oleh karena itu, penggunaan strategi kognitif, motivasi, dan tingkah laku sistematis adalah kunci gambaran sebagian besar dari siswa yang memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri (*self-regulated-learner*).

Menurut Wasliman (dalam Solichah 2020) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sikap. Berkaitan dengan hal itu sikap disiplin dan kemandirian belajar merupakan sikap yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kusuma (dalam Solichah 2020) menjelaskan bahwa dalam belajar siswa akan mengalami keberhasilan dalam belajarnya apabila dalam dirinya ada kemandirian dan disiplin untuk belajar. Disiplin menjadi salah satu bekal utama peserta didik untuk mencapai tujuan belajar khususnya di lingkungan sekolah.

Menurut Cece Wijaya dan A.Tabrany Rusyan (dalam Suparyanto dan Rosad 2015 2020) mengemukakan beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin belajar dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sebagai mutu pendidikan dapat ditingkatkan diantaranya yaitu tidak membangkang peraturan

yang berlaku baik bagi para pendidik maupun peserta didik contohnya membuat satpel bagi guru dan mengerjakan pekerjaan rumah bagi peserta didik, tepat waktu dalam belajar, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikatakandisiplin bisa membuat menumbuhkan *self regulated learning* siswa, siswa dapat mengerjakan tugasnya sendiri dan melatih dirinya agar lebih teratur dan disiplin.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK PAB I Helvetia Medan yang berjumlah 150 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK PAB I Helvetia Medan yang berjumlah 97 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang terdiri dari yaitu variabel X (*Self Regulated Learning*) dan variabel Y (Displin). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Semua analisis data dalam penelitian ini, mulai uji coba (validitas dan reliabilitas), uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan komputer program Statistik SPSS versi 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis Korelasi *Product Moment* merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Di mana analisis Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas sebaran ini untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	K-S	SD	Sig	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i>	100,96	0,079	15,255	0,112	Normal
Displin	144,58	0,081	19,967	0,090	Normal

Keterangan:

Rerata = Nilai rata-rata

SD = Standar Deviasi

K-S = Nilai Kolmogorov-Smirnov

Sig = Signifikansi

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel *self regulated learning* mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel disiplin.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	F	Sig	Keterangan
X - Y	98,678	0,000	Linier

Keterangan:

X = *Self Regulated learning*

F = Koefisien Linearitas

Y = Displin

Sig = Signifikansi

2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Product Moment

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *Product Moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self regulated learning* dengan disiplin. Artinya, semakin baik *self regulated learning* maka semakin tinggi disiplin, dan sebaliknya semakin buruk *self regulated learning* maka semakin rendah disiplin. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,699$; $sig < 0,01$ dan diketahui juga bahwa *self regulated learning* memberikan pengaruh terhadap disiplin siswa sebesar 48,9%.

Tabel 3. Rangkuman Perhitungan r Product Moment

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef. Det (r^2)	Sig	BE%	Ket
X - Y	0,699	0,489	0,000	48,9	SS

Keterangan:

X = *Self Regulated Learning*

Y = Displin

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

r^2 = Koefisien determinan X terhadap Y

Sig = Signifikansi

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

SS = Sangat signifikan

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *Product Moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *Self regulated leaning* dengan disiplin. Artinya, semakin baik *Self regulated leaning*, maka semakin tinggi disiplin siswa. Sebaliknya semakin buruk *Self regulated leaning* maka semakin rendah pula disiplin siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,699$; $sig < 0,01$. *Self regulated learning* memberikan pengaruh sebesar 48,9%. Ini berarti masih terdapat

51,1% pengaruh dari faktor lain terhadap *self regulated learning* selain disiplin, diantaranya adalah adanya keyakinan dari dalam diri siswa untuk memberikan segala sesuatu yang dapat meningkatkan *self regulated learning* siswa.

Di dalam *self regulated learning* pada siswa ini maka akan dilakukan evaluasi atau koreksi terhadap tingkat pencapaian yang telah diraih, hal ini dapat dilihat dari tingkat penguasaan dan pemahaman ilmu pengetahuan dan untuk mencapai hasil yang maksimal ini diperlukan disiplin siswa yang baik. Akibat yang akan dialami oleh siswa karena tidak disiplin adalah lebih pada prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan, dan tentunya ini akan berpengaruh dalam jangka panjang terhadap kualitas siswa tersebut.

Disiplin merupakan perilaku yang sangat penting. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam hati untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Dampak dari kesadaran diri adalah, jika dirinya berdisiplin baik maka akan berdampak baik bagi keberhasilan dirinya di masa depannya. Berkaitan dengan kesadaran diri akan disiplin, Tu'u (2004:48) menjelaskan bahwa ada empat hal yang memengaruhi dan dapat membentuk disiplin pada seseorang, yaitu mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan serta hukuman. Faktor yang mendukung disiplin menurut Fiana and Ridha (2013) ada tiga, yaitu dukungan diri sendiri, dukungan dari teman sebaya, dan dukungan dari lingkungan. Apabila seseorang memperoleh ketiga dukungan tersebut maka akan terbentuk perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self regulated learning* dengan disiplin. Artinya, semakin baik *self regulated learning*, maka semakin tinggi disiplin. Sebaliknya semakin buruk *self regulated learning* maka semakin rendah pula disiplin. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,699$; $sig < 0,01$.
2. *Self regulated learning* memberikan pengaruh sebesar 48,9%. Ini berarti masih terdapat 51,1% pengaruh dari faktor lain terhadap *Self regulated learning* siswa selain disiplin

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pimpinan Fakultas Psikologi dan semua staf yang sudah mendukung terlaksana dan selesainya penelitian ini. Terima kasih tak lupa kepada Kepala Sekolah SMK PAB I Helvetia yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini. Selanjutnya terima kasih kami tm peneliti untuk para siswa yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Enung Fatimah, 2010, Psikologi Perkembangan, Bandung: Pustaka Setia

- Fiana, Fani Julia, and Mursyid Ridha. 2013. "Konsoler | Jurnal Ilmiah Konseling Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Ilmiah Konseling* 2(April):26-33.
- Oktariani, Oktariani, Abdul Munir, and Azhar Aziz. 2020. "Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan." *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 2(1):26-33. doi: 10.31289/tabularasa. v2i1.284.
- Oktariani, Oktariani, Fenty Zahara Nasution, Nurvica sary P, and Evicenna Yuris. 2022. "THE RELATIONSHIP OF SELF EFFICACY AND SELF REGULATED LEARNING ON STUDENTS' MAIN POTENTIAL IN ONLINE LEARNING SYSTEMS." *Journal of Social and Economics Research* 4(1):93-99.
- Solichah, Lusiati. 2020. "Hubungan Disiplin Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Muatan Ips." *Joyful Learning Journal* 9(3):120-26. doi: 10.15294/jlj.v9i3.39315.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "濟無No Title No Title No Title." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5(3):248-53.
- Tu'u, T. (2018). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Yasmin, Faizatul Lutfia, Anang Santoso, and Sugeng Utaya. 2016. "Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1(4):692-97.